

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tahapan Penelitian

Penelitian dengan judul “Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Sejarah Di Madrasah Aliyah Darul Huda Pada Materi Sejarah Siswa Kelas XA MA Darul Huda Tahun Ajaran 2018/2019” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kefasihan, keluwesan, dan kebaruan berdasarkan pendapat Silver.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XA MA Darul Huda Wonodadi Pada deskripsi penelitian ini akan dibahas tahap-tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk tahap analisis data meliputi padahasil tes dan wawancara. Berikut rincian tahap pendahuluan,dan pelaksanaan penelitian:

2. Tahap Pendahuluan

Penelitian tentang proses berfikir kreatif siswa adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam penyelesaian soal-soal sejarah. Dengan menggunakan alat tes yang mencakup materi sejarah yang mana telah diajarkan pada semester genap di kelas X SMA/MA. `

Guru pengampu mata pelajaran sejarah adalah Bu Niswatul S.Pd dan siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Pada hari Selasa Tanggal 09 April 2019 Peneliti menemui guru bidang studi sejarah tersebut di sekolah untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tingkat kreativitas siswa dalam penyelesaian soal sejarah. Menurut guru pengampu, secara umum tingkat kreativitas siswa tentang materi sejarah, hanya ada 3 siswa yang memiliki tingkat menengah ke atas, sementara untuk yang lainnya memiliki tingkatan menengah ke bawah, sehingga beliau sering memberikan soal berdasarkan tingkat kemampuannya.

Pada kesempatan ini pula peneliti menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian tentang analisis kreativitas siswa mengenai materi sejarah di kelas X MA Darul Huda Wonodadi. Guru pengampu menyambut baik maksud peneliti bahkan beliau menyatakan bersedia membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Selanjutnya pada hari Selasa, tanggal 16 April 2019 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke MA Darul Huda. Pada hari itu terlebih dahulu peneliti menemui Ibu Zulfa Silmi Jaziroh, S.Pd. selaku Waka kurikulum untuk meminta persetujuan secara lisan. Beliau langsung memperbolehkan dan menyarankan peneliti untuk menghubungi langsung Bu Niswatul selaku guru mata pelajaran sejarah di kelas X untuk membicarakan proses penelitian lebih lanjut. Sebelum menemui Bu Niswatul, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala tata usaha MA Darul Huda Wonodadi yang bernama Bu Ulil Hidayatur Rohmah.

Setelah mengurus perijinan penelitian, peneliti kembali menemui Bu Niswatul untuk meminta izin mengadakan observasi kelas, akan tetapi disarankan waktunya pada minggu ke empat sampai minggu ke-5 pada bulan April dikarenakan pada waktu tersebut siswa siswi MA Darul Huda Wonodadi masih mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dikondisikan dengan mudah. Selain itu waktu untuk penelitian dapat digunakan secara maksimal.

Dalam kesempatan tersebut peneliti sedikit memberikan gambaran tentang proses penelitiannya kepada guru pengampu mengenai alur dan jalannya penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa akan melakukan tes sebanyak satu kali dan membutuhkan waktu sekitar 2 jam pelajaran yaitu sekitar 80 menit. Peneliti juga menjelaskan bahwa akan diadakan wawancara kepada beberapa siswa. Tetapi untuk kegiatan wawancara tidak dilaksanakan pada jam tertentu, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa.

Dari hasil diskusi tersebut mengenai waktu pelaksanaan tes dan wawancara Bu Niswatul menyerahkan keputusan kepada peneliti, sehingga peneliti menentukan sendiri kapan dilaksanakannya tes dan wawancara pada siswa.

3. Observasi

Dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dapat diketahui bahwa siswa kelas X memiliki karakteristik yang bermacam macam. Ada yang sangat aktif, sedang, dan di bawah rata-rata. Namun dalam hal ini peneliti menemukan bahwa rata-rata tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah terutama pada materi sejarah ini berada pada

tingkat fasih. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan pembelajaran, biasanya siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dari guru di depan kelas atau di papan tulis

Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa dalam satu kelas masih memakai jawaban yang sama untuk menyelesaikan sebuah soal. Banyak diantara mereka yang bingung ketika diberikan soal yang berbeda dari yang diberikan oleh guru.

Hanya beberapa siswa saja yang mampu menganalisis soal menjadi banyak jawaban, padahal semua sudah mengerjakan dan diterangkan dengan jelas. Selain itu, rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa kelas X belum mampu menyelesaikan masalah terutama pada peranan tumbuhnya historiografi modern di Indonesia di mana informasi dan konsep yang dimiliki meskipun sudah jelas, dan dari paparan data yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa tingkat Kreatifitas siswa mencapai hingga tingkat kebaruan.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengambilan data di lapangan diawali dengan kegiatan observasi kelas yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019. Untuk pelaksanaan tes dan wawancara dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut. Pelaksanaan tes tertulis dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 April 2019 pada jam ke 2 dan 3 yaitu pukul 07.40-09.00 WIB. Sementara untuk pelaksanaan tes wawancara dilaksanakan pada jam istirahat siswa-siswi yaitu sekitar pada jam 11.00-13.00 WIB.

Peserta yang mengikuti tes kreativitas sebanyak 20 siswa dari 23 siswa, 3 orang tidak dapat mengikuti tes dikarenakan sakit. Untuk lebih jelasnya daftar

nama dan kode siswa dapat dilihat pada tabel 4.3. pengkodean siswa dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Pengkodean siswa dalam penelitian ini didasarkan pada inisial nama siswa, dan nomor absen siswa. Misalnya, kode siswa IR4 memiliki arti siswa dengan nama Ida Rustianti bernomor absen 4. Tes tertulis dilakukan oleh peneliti ini sebanyak satu kali yaitu tes tertulis yang berhubungan dengan soal sejarah Pada tes ini terdapat 2 soal dimana setiap soal memiliki satu jawaban dengan beberapa macam cara atau penyelesaian. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal adalah 80 menit.

Pada waktu pelaksanaan tes, siswa tidak mengetahui bahwa mereka adalah subjek dalam penelitian ini. Mereka hanya mengetahui bahwa tes ini adalah ujian yang hasilnya akan disetorkan kepada guru bidang studi sebagai syarat pembagian kelas. Dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa sebagai seorang mahasiswa yang mendapat tugas di MA Darul Huda oleh kampus IAIN Tulungagung. Secara umum siswa memahami peneliti sebagai mahasiswa PPL.

Setelah pelaksanaan tes tersebut, peneliti mengoreksi jawaban siswa dengan memberikan skor sebagai berikut : untuk soal yang pertama diberikan skor 40 dengan masing-masing cara bernilai 10, dengan syarat jawaban dan cara yang benar. Dari 20 siswa yang mengikuti tes tertulis peneliti menentukan 6 siswa sebagai subjek wawancara. Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek wawancara adalah dari jawaban tertulis siswa yang sesuai dengan kriteria kreativitas, berdasarkan hasil pengamatan dan pertimbangan dari guru bidang studi seperti siswa yang memiliki kemampuan menengah ke atas. Dari ke 6 subjek

tersebut peneliti menganalisis tingkat kreativitasnya, sehingga terlihat tingkatan atau ukuran kreativitas dari masing-masing siswa tersebut.

Adapun tingkat kreatifitas siswa dapat diukur menggunakan indikator kemampuan berpikir menurut Silver sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Indikator Berfikir Kreatif

No.	Aspek	Indikator yang diamati
1	Keterampilan berfikir lancar (<i>fluency</i>)	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian atau jawaban. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2	Keterampilan berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda.
3	Keterampilan berpikir orisinal (<i>originality</i>)	Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4	Keterampilan memperinci (<i>analyze</i>)	Mampu berkarya dan mengembangkan suatu produk atau gagasan. Menambahkan atau memperinci detail detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Dan berikut penjenjangan kemampuan berpikir kreatif yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 4.2. Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

Tingkat	Karakteristik
Tingkat 4 (sangat kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas dalam memecahkan maupun mengajukan masalah
Tingkat 3 (kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kebaruan dan kefasihan dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Tingkat 2 (cukup kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Tingkat 1 (kurang kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Tingkat 0 (tidak kreatif)	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator berpikir kreatif

Kegiatan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran/jam kegiatan siswa dan masing-masing subjek wawancara membutuhkan waktu 20-30 menit. Untuk memudahkan penyusunan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dan juga menggunakan alat tulis untuk merekam kejadian selain suara, misalnya keterangan siswa yang ditulis tanpa disuarakan. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan dilingkungan MA Darul Huda yakni di kelas, di masjid. Hal ini mengingat bahwa pelaksanaan wawancara yang tidak pada jam kegiatan siswa, sehingga memudahkan untuk mencari tempat yang lebih nyaman dan bersahabat. Adapun data siswa peserta wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar peserta penelitian (wawancara) dan kode siswa.

No.	Nama siswa	Kode Siswa
1	Irda Umami	IU6 /S1
2	Fathur Rohman	FR4 /S2
3	Naimatun Nadiyah	NN18 /S3
4	Rofi Ria	RR22 /S4
5	Nur Vita	NV20 /S5
6	Juliana Latifah	JL25 /S6

B. Analisis Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian selama pelaksanaan penelitian. Ada dua bentuk data dalam kegiatan penelitian ini yaitu dari jawaban tes tertulis dan data wawancara tentang hasil tes tertulis siswa. Dua data ini akan menjadi tolok ukur untuk menyimpulkan bagaimana tingkat kreativitas siswa mengenai pelajaran sejarah.

1. Tingkat Kreativitas Siswa Secara Umum

Berdasarkan tingkatan kreativitas mengenai hasil tes tertulis dan hasil wawancara dengan siswa maka ada tiga tingkatan yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Tabel 4.4 Tingkat Kreativitas Siswa Mengenai Pelajaran Sejarah.

NO	NAMA PESERTA	KODE SISWA	Soal	
			1	2
1	Falaquddin Rosyad	FR	-	K
2	Fathur Rohman	FR	F	F
3	Ida Rustiani	IR	-	K
4	Irda umami	IU	K	K
5	Khalimatus sa'diyah	K	K	K
6	Laelatul hidayah	LH	K	K
7	M. Andik Zulian	AZ	-	-
8	M. Anwar Mubaarok	AM	-	-
9	M. firdaus Yunani	FY	-	K
10	M. Izza Al Charis	IA	-	K
11	M. Jamaludin	MJ	-	-
12	M. Riska Yulianto	RY	K	-
13	M. Zulfi Zam Zami	MZ	K	-
14	Mu'tasim Billah	MB	-	K
15	Na'imatun Nahdiya	NN	K	K
16	Nia Rahmawati	NR	K	-
17	Nur vita Afianti	NV	F	K
18	Rita Rahma Aniani	RR	-	K
19	Rofi Ria Antasari	RRA	K	K
20	Juliana Latifah	JL	B	F

Keterangan: K : kefasihan F : fleksibilitas B : kebaruan

Adapun jumlah prosentase tingkat kreativitas siswa mengenai pelajaran sejarah berdasarkan tingkatan kreativitas menurut Silver untuk masing-masing butir soal disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Kreativitas Siswa Mengenai dalam Materi Sejarah

Tingkat Kreatifitas	Presentase Soal 1	Soal 1	Presetase soal 2	Soal 2
TBK 1	40%	8	60 %	12
TBK 2	10 %	2	10 %	2
TBK 3	5 %	1	0 %	0
Tidak termasuk kategori kreatif	45 %	9	30 %	6
Jumlah	100 %	20	100 %	20

Berikut merupakan uraian data hasil penelitian

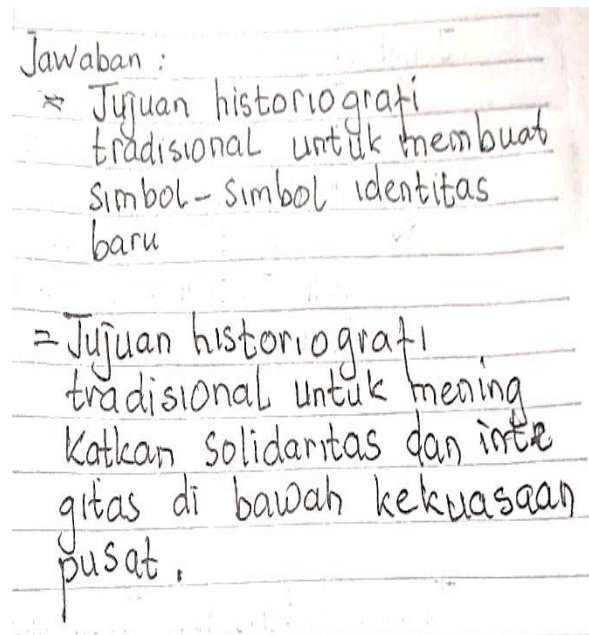
a. Tes dan Wawancara

1) Soal Nomor 1 Tingkat Berpikir Kreatif 1 (TBK 1) pada siswa 1

Berikut merupakan soal no 1

Sebutkan dan jelaskan secara singkat tujuan historiografi tradisional?

Berikut merupakan jawaban siswa dalam mengerjakan soal 1



Gambar 4.1 Jawaban Siswa 1 pada soal no.1

Dari jawaban tersebut terlihat Siswa 1 menggunakan uraian yang mana digunakan untuk menyelesaikan soal sejarah mengenai tujuan historiografi tradisional di ketahui. S1 menjabarkan jawaban yang telah diketahui ke dalam materi sejarah, dan tampak juga dalam jawaban S1 bahwa setelah menjawab uraian yang telah diketahui dia menguraikann jawaban tujuan historiografi tradisional untuk membuat simbol identitas baru. Pada langkah terakhir, terlihat juga S1 dalam menentukan jawaban yang ditanyakan, dia hanya melakukan kegiatan prosedural dan hanya sebatas aktivitas eksternal, tanpa adanya pemikiran yang lebih lanjut untuk menambah jawaban-jawaban yang lain yang lebih mudah atau mengembangkan pola berpikir untuk menambah jawaban. Pada intinya S1 hanya menggunakan secara persis apa yang di dapat tanpa adanya pengembangan atau pemikiran lebih lanjut.

Meski demikian proses dan langkah dari jawaban Siswa 1 sudah berdasarkan pada materi untuk mencari jawaban yang belum diketahui. Hal ini juga diperjelas dengan wawancara dengan Siswa 1 sebagai berikut :

- P : *Oke, coba adik cermati jawaban adik tersebut kira-kira ada yang kurang tepat atau tidak dalam penulisan kamu!*
- S : *Sudah benar bu, cara ini seperti yang diajarkan oleh Bu Niswatul sebelumnya.*
- P : *Ada kesulitan dalam mengerjakan soal ini apa tidak?*
- S : *Kebetulan soal ini hampir sama dengan yang diajarkan Bu Niswatul Bu, jadi tidak ada kesulitan dalam mengerjakan soal ini*
- P : *Dapatkah kamu menambah jawaban untuk mengerjakan soal ini?*
- S : *emmm..... Blum tau bu. Tapi kalau sudah diberikan contoh dan sudah pernah diajarkan, insyaallah saya bisa!*
- P : *jika saya menguraikan soal tersebut, saya memberi soal? Nah... kira-kira apa yang kamu pikirkan untuk menambahkan uraian jawaban tersebut?*
- S : *jika hanya menguraikan soal dan yang ditanyakan sama, berarti jawabannya juga sama ya bu.....*
- P : *nah.... jika kamu menambah uraian jawaban lagi dari soal tersebut*

apakah kamu bisa menyelesaikannya,

S : *hehehe... bingung bu.... Gak bisa! Nopo saget to bu?*

P : *Terima kasih telah meluangkan waktunya ya dek.*

Dari hasil wawancara tersebut mengidentifikasi bahwa Siswa 1 dapat mengerjakan soal yang telah diberikan apabila soal tersebut sudah pernah diajarkan oleh guru, atau sudah pernah dipelajari sebelumnya, hal ini sangat terlihat ketika ia di suruh menambah jawaban uraian, ia terlihat kebingungan. Dan untuk menjawab pertanyaan ia tergantung pada yang diajarkan oleh guru, dapat diambil kesimpulan bahwa, S1 berada pada tingkat berpikir kreatif tahap 1 (TBK 1) yang menunjukkan kefasihan, yaitu S1 mampu menjawab pertanyaan namun hanya sebatas pengetahuan yang di ajarkan oleh guru.

2) Soal Nomor 2 Tingkat Berpikir Kreatif 1 (TBK 1) pada siswa 1

Berikut merupakan soal nomor 2



Berikut merupakan jawaban siswa dalam mengerjakan soal 2

Ciri - Ciri historiografi Modern
adalah :
- Menonjolkan peran bangsa Indonesia
- Penulisan Sejarah ditulis dari sudut
kepentingan rakyat

Gambar 4.2 jawaban S.2 soal nomor 2

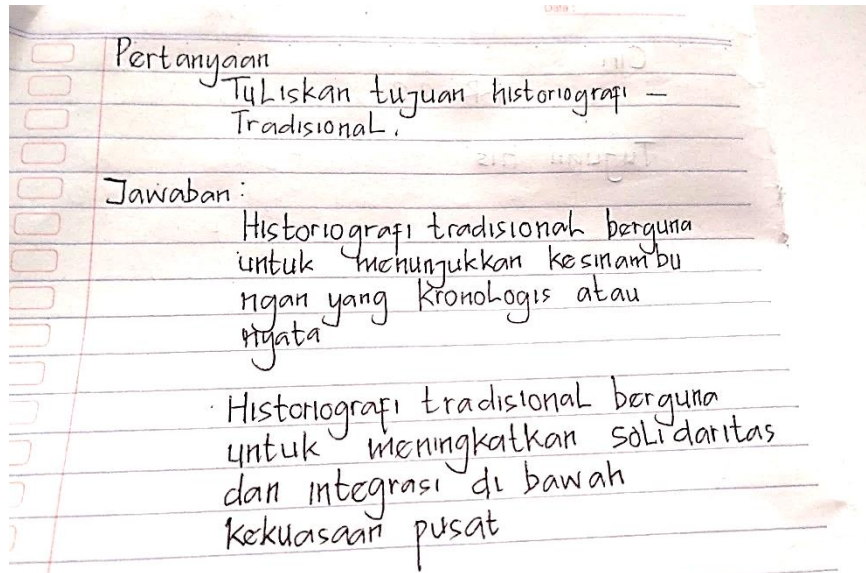
Jawaban dari S2 ini hampir sama dengan jawaban sebelumnya, dari dua jawaban tersebut terlihat bahwa S2 juga menjawab pertanyaan ciri-ciri historiografi modern adalah menonjolkan peran bangsa Indonesia dan penulisan sejarah di tulis dari sudut kepentingan rakyat yang mana digunakan untuk menjawab pertanyaan dari soal ciri-ciri historiografi modern. Secara garis besar jawaban dari S2 hampir sama dengan S1, hanya saja ada sedikit penjelasan yang diuraikan secara singkat atau pendek. Meski demikian, selain proses dan langkah dari jawaban S2 sudah berdasarkan, pada pertanyaan tentang pendidikan sejarah S2 lebih ketaraf siswa yang sudah terbiasa mengerjakan soal yang berhubungan dengan pendidikan sejarah tentang historiografi modern. Hal ini juga diperjelas dengan wawancara dengan S2 sebagai berikut :

Dari hasil wawancara tersebut teridentifikasi bahwa S2 dapat mengerjakan soal yang telah diberikan karena sebelumnya telah diajarkan oleh guru, atau sudah pernah dipelajari sebelumnya, hal ini juga ia ungkapkan bahwa dia memiliki kesulitan ketika mengerjakan soal yang sebelumnya belum pernah dibahas. Dan seperti yang sebelumnya S2 menjawab soal sesuai yang telah diajarkan oleh Bu Niswatul. Sehingga, S2 memiliki kecenderungan untuk berpikir statis dan sistematis sesuai yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara, dapat di ambil kesimpulan bahwa, S2 memiliki tingkat berpikir kreatif pada tahap 1 (TBK 1), yaitu menunjukkan kefasihan dengan memberikan jawaban ,dan sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Soal no 1

Sebutkan dan jelaskan secara singkat tujuan historiografi tradisional?
--

Berikut ini jawaban tertulis dari Siswa 3



Gambar 4.3 Jawaban siswa 3 pada soal 2

Jawaban dari S3 ini menunjukkan bahwa ia termasuk pada tingkat kefasihan, meskipun S3 memiliki cara yang berbeda untuk menjawab pertanyaan, dia terpacu pada jawaban yang sudah diberikan oleh guru, tujuan historiografi tradisional adalah untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis atau nyata. S3 mencari jawaban lain dari tujuan historiografi tradisional untuk Meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan pusat, sehingga dapat dikatakan dia terfokus pada materi sejarah tentang historiografi tradisional. Pada langkah selanjutnya S3 juga menemukan jawaban dari tujuan Historiografi tradisional berguna untuk Meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan pusat.

Secara umum S2 memiliki tingkatan yang sama dengan S3, akan tetapi S3 lebih menunjukkan kepada proses berpikir yang berkembang dan sedikit lebih

kreatif dari yang lainnya, karena menemukan jawaban selain yang diberikan oleh guru. Hal ini juga diperjelas dengan wawancara bersama S3 sebagai berikut:

- P : *pernahkah kamu menjawab pertanyaan seperti ini sebelumnya?*
 S3 : *emm...pernah bu, pertanyaan tentang historiografi tradisional bu...*
 P : *ada kesulitan tidak dek, dalam mengerjakan soalnya?*
 S3 : *ada bu,....biasannya bingung menemui pertanyaan yang ada Kata sebutkan gitu Bu....*
 P : *kalau kamu mengalami kesulitan seperti itu, apa yang kamu lakukan dek?*
 S3 : *biasanya mencoba menjawab pertanyaan Bu..hehehe*
 P : *okey...kakak mau tau, kenapa kamu menjawabnya dengan cara mencoba?*
 S3 : *karena saya coba mencocokkan pertanyaan dengan jawaban saya sesuai apa tidak*
 P : *jadi kamu terfokus pada tujuan historiografi tradisional?*
 S3 : *iya bu....*

Dari hasil wawancara dengan S3, menunjukkan bahwa dia terfokus Pada tujuan historiografi tradisional, sehingga dia memfokuskan soal tentang Historiografi tradisional untuk mencari jawaban dari soal tersebut. S3 juga memaparkan bahwa dia sering mengalami kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang adakata sebutkan !, berarti jawaban harus lebih dari 1 untuk dipakai dalam menyelesaikan sebuah soal.

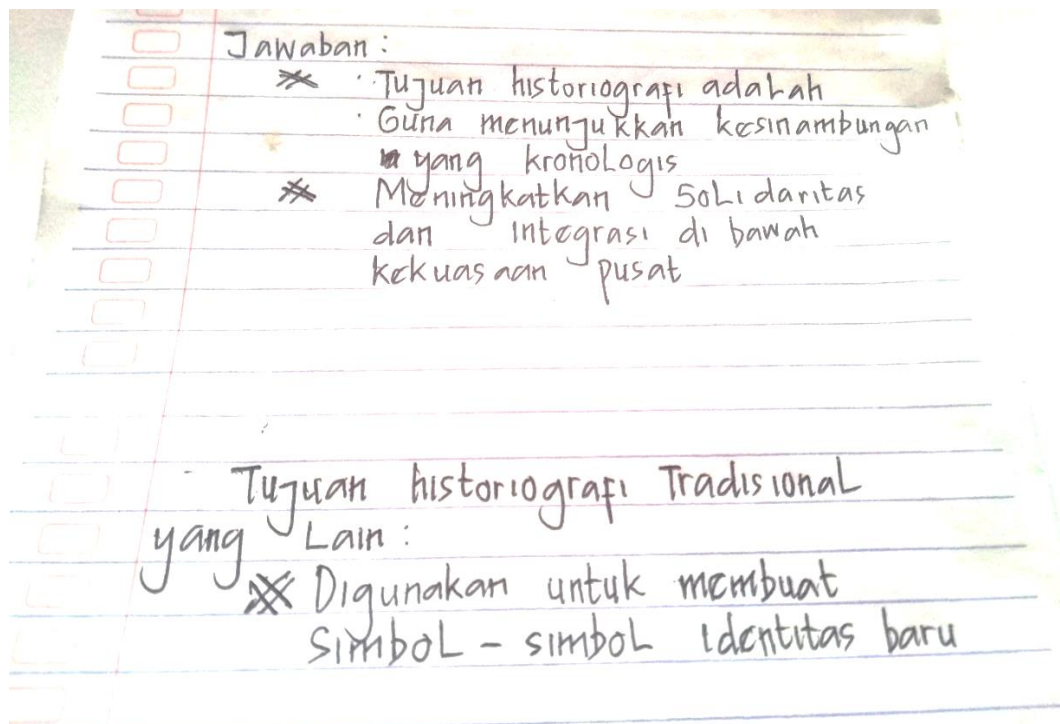
Sehingga S3 dapat dikatakan fasih dalam penyelesaian sebuah masalah (dapat menyelesaikan sebuah pertanyaan dengan berbagai cara untuk menjawab pertanyaan), dan dapat disimpulkan bahwa, S3 berada pada tingkat berpikir kreatif tahap 1 (TBK 1).

b) Tingkat Berpikir Kreatif 2 (TBK 2) : S4

Soal nomor 1

Sebutkan dan jelaskan secara singkat tujuan historiografi tradisional?

Berikut merupakan jawaban siswa 4



Gambar 4.4 Jawaban siswa 4 nomor 1

Berbagai jawaban dari S4 ini termasuk dalam tingkatan yang mana menggunakan berbagai jawaban yang berbeda untuk menyelesaikan sebuah pertanyaan (kemudian dengan menggunakan jawaban lain. Dan menjawabnya dengan cara mencoba mencocokkan pertanyaan dan jawabannya Jawaban dari S4 menjawab pertanyaan pertama mengenai tujuan Historiografi tradisional berguna untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis atau nyata.

Pada jawaban kedua S4 juga menjawab pertanyaan tentang sejarah yang sama dalam menyelesaikan soal, dia terpacu pada soal yang mengandung unsur sejarah yang merupakan nilai dari sejarah. Respon jawaban S4 menunjukkan bahwa S4 telah mampu menyelesaikan masalah sejarah. Hal ini juga dikarenakan, selain S4 mengikuti petunjuk soal tetapi juga informasi dan konsep yang

diberikan sudah jelas, tepat, teliti, relevan dan dalam. Bahkan penyimpulan yang diberikan pun juga jelas dan logis serta dalam menyelesaikan masalah berdasarkan sudut pandang yang jelas. Sementara pada jawaban tidaklah jauh berbeda dengan teman-temannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa S4 memiliki tingkat kreativitas yang dikategorikan dalam tingkatan fleksibilitas, yaitu selain mampu menyelesaikan soal dengan benar yang telah diajarkan guru, ia juga mampu memberi jawaban lain dengan cara mencocokkan atau menyesuaikan pertanyaan dengan jawaban.

Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan S4 sebagai berikut:

- P : pernahkah kamu mengerjakan soal seperti sebelumnya?
 S4 : emm... insyaallah sudah bu....
 P : ada kesulitan tidak dek, dalam mengerjakan soalnya?
 S4 : ada bu..mengerjakan soal sejarah
 P : kalau kamu mengalami kesulitan seperti itu, apa yang kamu lakukan dek?
 S4 : berdiskusi sama teman-teman bu, atau bertanya Guru kalau memang benar- benar tak bisa
 P : kamu sering melakukan diskusi dengan temanmu tidak?
 S4 : biasane ki garap dewe-dewe mbak, lek wes gak iso baru diskusi...
 P : okey... kakak mau tau, kenapa kamu mempunyai jawaban tujuan historiografi tradisional untuk menghormati dan meninggikan kedudukan raja, nama raja serta wibawa raja.
 S4 : iya karena bisa digunakan untuk menghormati dan meninggikan wibawa raja zaman dahulu

Dari petikan wawancara dengan S4, mengidentifikasi bahwa dia termasuk siswa dengan tingkatan fleksibilitas yang mana mampu menjawab pertanyaan dengan berbagai macam jawaban yang berbeda dan dibuktikan dengan pernyataan “iya karena bisa digunakan untuk menghormati dan Meninggikan wibawa raja zaman dahulu yang belum diketahui mbak...

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan S4 bahwa dia sering melakukan diskusi untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa, S4 berada pada tingkat berpikir kreatif tahap 2 (TBK 2) yaitu mampu menunjukkan fleksibilitas dan kebaruan.

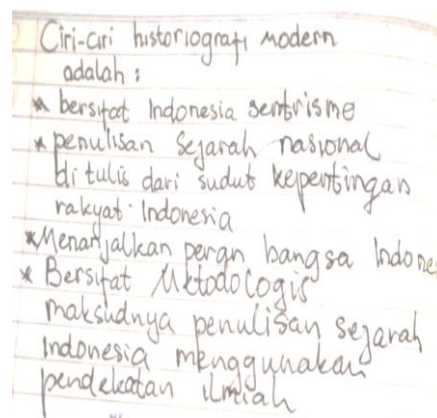
Soal nomor 2

Perhatikan gambar di bawah ini!



Dari gambar diatas, apakah ciri-ciri historiografi modern

Berikut ini merupakan jawaban dari subjek S



Gambar 4.5 jawaban S.5 soal nomor 2

Pada jawaban S5 menggunakan jawaban , yang mana telah diajarkan sebelumnya oleh Bu Niswatul . Dalam hal ini S5 terlihat tidak menemui sebuah permasalahan dalam mengerjakan, seperti yang terlihat dalam hasil pekerjaannya, dia mengerjakan secara terstruktur dan sesuai dengan yang telah diajarkan.

Selain menjawab pertanyaan tersebut , S5 juga mempunyai jawaban lain untuk pertanyaan dari tujuan historiografi tradisional , dan untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dengan berbagai jawaban yang berbeda, dalam hal ini S5 memenuhi syarat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa jawaban dari soal yang dia kerjakan memenuhi syarat tersebut, serta hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung. Adapun hasil wawancara dengan S5 adalah sebagai berikut :

- P : *ada kesulitan tidak dek, dalam mengerjakan soalnya?*
 S4 : *banyak bu...*
 P : *terus...apa yang kamu lakukan ketika kamu menemui sebuah permasalahan tersebut?*
 S4 : *yo takooook....hehehe*
 P : *kamu sering melakukan diskusi dengan teman mu apa tidak?*
 S4 : *sering lek gak iso....biasane diskusi piye carane ngunu mbak....*

Dari penggalan wawancara tersebut menunjukkan bahwa S5 berada pada tingkat berpikir kreatif 2 yaitu mampu menyelesaikan sebuah permasalahan dengan menyusun beberapa cara yang berbeda (fleksibel), dan mendiskusikan berbagai metode penyelesaian bersama teman-temannya.

Sehingga, berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa, NV20 berada pada tingkat berpikir kreatif tahap 2 (TBK 2) yaitu mampu menunjukkan fleksibilitas dan kebaruan.

c) Tingkat Berpikir Kreatif 3 (TBK 3) siswa 6

Soal nomor 1

Sebutkan dan jelaskan secara singkat tujuan historiografi tradisional?

Jawaban:

- Gunanya untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis atau nyata
- Tujuan historiografi tradisional untuk meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan pusat
- Gunanya untuk menghormati dan meninggikan kedudukan raja, nama raja, serta wibawa raja

Gambar 4.6 jawaban siswa no 6

Jawaban satu merupakan hasil jawaban yang digunakan untuk menyelesaikan Soal sejarah, JL25 mempunyai jawaban dari tujuan historiografi tradisional guna membuat simbol identitas baru tersebut karena sudah diajarkan dan diketahui. Tujuan dari Historiografi tradisional untuk membuat simbol identitas baru dan untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis

Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan S6 sebagai berikut:

- P : Apakah kamu menemui kesulitan dalam mengerjakan soal ini?
 S6 : iya bu..tentang peranan tumbuhnya historiografi Indonesia mengerjakan jadi agak lama
 P : dalam soal ini kamu mampu menjawab soal dengan beberapa jawaban Diantaranya mengenai peranan tumbuhnya historiografi mengapa kamu mempunyai jawaban mengenai peranan tumbuhnya historiografi Indonesia

S6 : *karena historiografi indonesia modern merupakan suatu tuntutan akan ketetapan teknik dalam usaha untuk mendapatkan fakta sejarah secermat mungkin dan mengadakan rekontruksi sebaik mungkin serta menerangkan setepat mungkin*

Selain peranan historiografi di Indonesia S6 juga menjelaskan ciri- ciri historiografi modern. Meskipun S6 belum menyelesaikannya karena terbatas oleh waktu, namun dia mampu menjawab beberapa ciri historiografi modern. Hal ini juga di buktikan hasil petikan wawancara dengan S6 Sebagai berikut:

P : *dalam soal ini kamu mampu menjawab dengan beberapa jawaban meskipun belum selesai. Dua diantaranya kamu menjelaskan ciri-ciri historiografi modern. Kenapa kamu menjelaskan ciri-ciri historiografi modern?*

S6 : *karena sifat Indonesia sentrisme penulisan sejarah di Indonesia di interpretasikan Sebagai sejarah nasional, dan tugasnya untuk membongkar dan merevisi historiografi kolonial untuk membangun sikap generasi muda sekarang*

Selain jawaban S6 juga menjawab ciri—ciri historiografi Modern yang lain. Meskipun S6 belum menyelesaikannya karena terbatas oleh waktu, namun dia mampu menjelaskan ciri historiografi modern bersifat metodologis dan bersifat historis yang tidak terpikirkan oleh teman-teman dikelasnya.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil petikan wawancara dengan S6 sebagai berikut:

P : *apakah kamu menemui kesulitan dalam mengerjakan soal ini ?*

S6 : *enggak mbak...*

P : *dari beberapa pertanyaan saya tadi, apa peranan tumbuhnya historiografi di Indonesia*

S6 : *semua yang ditanyakan sama tentang historiografi...jadi semua bisa dijawab*

P : *emm...yaudah dek...terima kasih atas waktunya!*

Pernyataan S6 tersebut, mengidentifikasi bahwa S6 mampu Memecahkan masalah dengan berbagai macam cara yang berbeda, dan yang Sebenarnya semua siswa mampu untuk menyelesaikan dengan semua cara tersebut, akan tetapi banyak siswa yang kurang teliti. Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa, S6 berada pada tingkat berpikir kreatif tahap 3 (TBK 3) yaitu, mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan.

Soal nomor 2

Perhatikan gambar di bawah ini



c) Tingkat Berpikir kreatif 3(TBK 3)

Pada soal nomor 2 belum ada siswa yang memenuhi kriteria tingkatan 3

B. Temuan Peneliti

Berbagai upaya telah peneliti lakukan, akhirnya peneliti menemukan beberapa temuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Hasil Observasi

- a. Mayoritas siswa ragu dalam menyelesaikan permasalahan sejarah, terutama masalah sejarah yang berhubungan dengan historiografi .
- b. Ada beberapa siswa yang masih bingung mengenai historiografi tradisional

- c. Siswa masih merasa kebingungan dalam menjelaskan hasil jawaban, padahal siswa tahu maksudnya.
- d. Masih dijumpai siswa yang kurang teliti.
- e. Siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan soal, sehingga penggunaan jawaban yang dihasilkan bersifat homogen.
- f. Ada siswa yang lumayan memiliki ide dan konsep yang bagus, namun penjelasan informasi yang dimiliki kurang.

2. Hasil Tes dan Wawancara

- a. Ada siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai macam jawaban, namun masih bersifat homogen.
- b. Ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan berbagai macam jawaban dan bersifat heterogen
- c. Ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan diluar kemampuan teman satu kelas nya.
- d. Siswa masih bingung dalam memahami konsep sejarah terutama tentang historiografi.
- e. Ada siswa yang bingung ketika diberikan pertanyaan yang berbeda
- f. Mayoritas siswa kurang teliti dalam mencermati soal yang diberikan
- g. Ada beberapa siswa yang mampu memberikan jawaban dengan berbagai macam jawaban.